



Naskah diterima: 18-12-2023

Direvisi: 08-03-2024

Disetujui: 01-04-2024

PERSEPSI DAN PROBLEMATIKA PENGGUNAAN KAMUS DWIBAHASA BAHASA ARAB-INDONESIA TINJAUAN LEKSIKOGRAFI PEDAGOGI

Encep Rustandi

Universitas Kebangsaan Republik Indonesia, Bandung; Indonesia

Email: enceprustandi@ukri.ac.id

Abstract

Bilingual dictionaries are necessary to help learners understand and communicate in the target language, and bilingual dictionaries serve as a second resource when native speakers are not available. The problem is the basis for selecting equivalents and the level of similarity related to the semantic field. This research uses a qualitative descriptive method with library research and quantitative research as support. Researchers used three data collection techniques, namely content analysis, questionnaires and interviews with 173 respondents. Research findings show that aspects of accessibility include the field of morphology: difficulty finding basic words, the semantic field has difficulty finding equivalent words and graphics. About (52.75%), users prefer entries that are appropriate to the context, and (35.16%) prefer entries based on usage examples. The difficulty of using a bilingual Arabic-Indonesian dictionary is caused by language competency factors, both grammar and semantics, design factors including design, dictionary graphics. Then the intensity factor is around (60%) rarely using a dictionary. The results of the survey questionnaire on 91 users showed that (91.21%) felt that they needed training in using dictionaries, this was based on the role of dictionaries, which increased (65.93%) stated that dictionaries had a significant role in study activities. Solution, more than half 58.24% of users chose to switch to electronic dictionaries. So this phenomenon has an impact on users switching to using electronic dictionaries.

Keywords: *Lexicography, Semantics, Using Arabic Dictionary, Pedagogical Lexicography.*

مستخلص البحث

تعتبر القواميس ثنائية اللغة ضرورية لمساعدة المتعلمين على فهم اللغة الهدف والتواصل بها، وتعمل القواميس ثنائية اللغة كمورد ثانٍ عندما لا يتوفر متحدثون أصليون. تكمن المشكلة في أساس اختيار المكافئات ومستوى التشابه المتعلق بالمجال الدلالي. يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي النوعي مع دعم البحث المكتبي والبحث الكمي. استخدم الباحثون ثلاث تقنيات لجمع البيانات، وهي تحليل المحتوى والاستبيانات والمقابلات مع 173 مستجيباً. تظهر نتائج الأبحاث أن جوانب إمكانية الوصول تشمل مجال الصرف: صعوبة العثور على الكلمات الأساسية، والمجال الدلالي يواجه صعوبة في العثور على كلمات ورسومات مكافئة. حوالي (52.75%)، يفضل المستخدمون الإدخالات المناسبة للسياق، و(35.16%) يفضلون الإدخالات المبنية على أمثلة الاستخدام. ترجع صعوبة استخدام قاموس ثنائي اللغة عربي-إندونيسي إلى عوامل الكفاءة اللغوية، سواء النحوية أو الدلالية، وعوامل التصميم بما في ذلك التصميم، ورسومات القاموس. ثم يكون عامل الشدة حوالي (60%) ونادراً ما يستخدم القاموس. وأظهرت نتائج استبيان استقصائي على 91 مستخدماً أن (91.21%) شعروا أنهم بحاجة للتدريب على استخدام القواميس، وذلك بناءً على دور القواميس، في حين أشارت نسبة (65.93%) إلى أن القواميس كان لها دور كبير في أنشطة الدراسة. الحل، اختار أكثر من نصف المستخدمين (58.24%) التحول إلى القواميس الإلكترونية. لذا فإن هذه الظاهرة لها تأثيرها على تحول المستخدمين إلى استخدام القواميس الإلكترونية.

الكلمات الرئيسية: المعجمية، علم الدلالة، استخدام المعجم، صناعة المعاجم التعليمية

Abstrak

kamus dwibahasa diperlukan dalam membantu pembelajar memahami dan berkomunikasi dalam bahasa target, dan kamus dwibahasa dijadikan sumber kedua saat penutur asli tidak ada. Hal yang menjadi problem adalah dasar pemilihan padanan dan tingkat kepadanan yang terkait dengan bidang semantic. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (library research) serta kuantitatif sebagai pendukungnya. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu analisis konten, angket dan wawancara dengan 173 responden. Temuan penelitian menunjukkan bahwa aspek aksesibilitas yang mencakup bidang morfologi: kesulitan mencari kata dasar, bidang semantik kesulitan mencari padanan kata dan grafika. ekitar (52,75%), pengguna lebih memilih entri yang sesuai dengan kontek, dan (35,16%) lebih memilih entri berdasarkan contoh penggunaan. Kesulitan menggunakan kamus dwibahasa Arab-Indoneisa disebabkan oleh faktor kompensasi bahasa, baik gramatika dan semantik, faktor desain meliputi desain, grafika kamus. Kemudian faktor intensitas sekitar (60%) jarang menggunakan kamus. Hasil kuesioner survey pada 91 pengguna diketahui (91,21%) merasa perlu pelatihan penggunaan kamus hal ini didasarkan pada peran kamus mengingat (65,93%) meyakini kamus memiliki peran signifikan untuk kegiatan studi. Solusi, lebih dari setengah 58,24% pengguna memilih beralih ke kamus elektronik. Maka fenomena tersebut berdampak pada beralihnya pengguna untuk menggunakan kamus elektronik.

Kata Kunci: Leksikografi, Semantik, Penggunaan Kamus, Leksikografi Pedagogy.

PENDAHULUAN

Keterampilan penggunaan kamus dalam pembelajaran bahasa asing belum menjadi kajian utama bidang linguistik terapan khususnya pengajaran bahasa asing. Padahal, penggunaan kamus merupakan kegiatan kompleks yang membutuhkan persiapan khusus¹. Kesulitan menggunakan kamus bukan hanya terjadi pada pembelajar saja, keadaan serupa terjadi pada guru bahasa asing. Padahal peran kamus dwibahasa diperlukan dalam membantu pembelajar memahami dan berkomunikasi dalam bahasa target, dan kamus dwibahasa dijadikan sumber kedua saat penutur asli tidak ada².

Selain itu, kamus menjadi alat bantu penunjang yang wajib dimiliki oleh setiap pembelajar bahasa untuk menangani kesulitan dalam mencari arti kata. Peran dalam kegiatan penerjemahan, kamus membantu untuk memperoleh

¹ Al-Nauman Al-Amin Ali El-Sayed and Ahmed Gumaa Siddiek, "Monolingual & Bilingual Dictionaries as Effective Tools of the Management of English Language Education," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 10 (October 1, 2013): 1744-55, <https://doi.org/10.4304/tpis.3.10.1744-1755>

² Encep Rustandi, "Kamus Dwibahasa Arab-Indonesia Untuk Pembelajar Pemula," *Edusentris* 3, no. 2 (July 30, 2016): 188, <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i2.217>.

ekuivalensi makna dari BS kepada BP. Adapun broblem yang dialami oleh pembelajar sebagai pengguna kamus dwibahasa yang diungkap dalam sebuah penelitian di Departemen Pendidikan Bahasa Arab UPI oleh Rustandi³ bahwa sekitar 57,14% pengguna tidak efisien menggunakan kamus, 17,58% para pengguna jarang menggunakan kamus, dan 48,35% kadang-kadang menggunakan kamus dwibahasa Arab-Indonesia dalam seminggu. Dari penelitian tersebut Rustandi menemukan masalah dari sikap pengguna terhadap kamus dwibahasa, yaitu 1) masalah aksesibilitas, di antara aspek kesulitannya adalah morfologi, semantik, ekuivalnesi, grafika kamus, dan pengguna belum terbiasa menggunakan kamus. 2) grafika kamus itu sendiri, yakni tata letak entri yang rumit, penyajian ciri, dan pencetakan halaman yang kurang baik, semua itu memicu kesulitan mencari entri atau kata di dalam kamus.

Perlu adanya pendekatan baru dari pendekatan morfologi ke pendekatan semantik⁴. Hal ini didasarkan bahwa kesejarahan leksikografi Arab lebih menekannya aspek kompetensi morfologi, hal ini berdampak pada tipologi bidang leksikografi Arab. Menurut Koçak⁵ Wali et al⁶, Rustandi,⁷ Terdapat tiga aliran, yaitu 1) Madrasah al-Taklîbât, 2) Al-Madrasah al-Kâfiyah, dan 3) Al-Madrasah al-Abjadiyah.

Keberadaan kamus elektronik Arab baik monolingual, bilingual dan multilingual sangat melimpah. Mengingat semua pembelajar memiliki *smartphone*, maka sudah dipastikan siswa memiliki akses lebih cepat terhadap kamus elektronik dari pada kamus konvensional. Beberapa temuan siswa sekolah kejuruan menggunakan *Google Translate* dan *U-Dictionary* untuk membantu mereka belajar bahasa Inggris. Namun penggunaan kamus

³Ibid

⁴ R. Taufiqurrochman, "Advantages And Disadvantages Of Arabic Dictionary Applying Morphological System For Learning Arabic In Indonesia," *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (January 6, 2020): 271–82, <https://doi.org/10.18860/ling.v14i2.8316>.

⁵ Abit Yaşar Koçak, *Handbook of Arabic Dictionaries*, 1st ed (Berlin: Verlag Hans Schiler, 2002).

⁶ Wafa Wali, Bilel Gargouri, and Abdelmajid Ben Hamadou, "Supervised Learning to Measure the Semantic Similarity Between Arabic Sentences," in *Computational Collective Intelligence*, ed. Manuel Núñez et al., vol. 9329, Lecture Notes in Computer Science (Cham: Springer International Publishing, 2015), 158–67, https://doi.org/10.1007/978-3-319-24069-5_15.

⁷ Encep Rustandi, "Telaah Sejarah Maritim Islam Dengan Pendekatan Leksiko-Semantik," 2023.

elektronik untuk proses penerjemahan perlu diperbaiki dan dicermati dengan serius. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Khoriyah, H.⁸ Untuk para pemula sebaiknya google translate tidak digunakan sebagai acuan dalam menerjemahkan teks bahasa Arab ke bahasa Indonesia, karena selain dari hasil terjemahan yang tidak bagus, google translate juga akan membuat para pemula bergantung pada google translate tersebut. Sedangkan persepsi siswa tentang kamus elektronik adalah 63% siswa setuju bahwa kamus elektronik dapat membuat mereka memahami pentingnya belajar bahasa Inggris. 37% siswa mengatakan bahwa kamus elektronik dapat meningkatkan efisiensi belajar⁹. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Akhirudin¹⁰ menjelaskan bahwa menggunakan banyak kamus online yang lebih efektif digunakan, atau kamus online lain atau bertanya langsung kepada orang yang mengerti maksud sebuah teks. Hal tersebut berbeda dengan kamus konvensional dalam pemilihan diksi untuk konteks modern sebagaimana diungkapkan oleh Radia Benzehra¹¹ yang menyatakan bahwa kamus Inggris-Arab modern bisa gagal dalam peran modernisasinya, dan memberikan gambaran tentang isu-isu mikrostruktur paling menonjol yang menjadi ciri Al-Mawrid Al-Hadeeth: A Modern English-Arabic Dictionary¹².

⁸ Hidayatul Khoiriyah, "Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (April 10, 2020): 127, <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.

⁹ Atikah Wati, "The Students' Perceptions On The Use Of Electronic Dictionaries In Efl Context: Lesson Learned From Indonesian Vocational High School," *Gema Wiralodra* 11, no. 2 (October 31, 2020): 265-73, <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.120>.

¹⁰ Akhirudin Akhirudin, Ade Irma Febriyani, and M. Hidayaturrahman Hidayaturrahman, "The Problems of Using Online Dictionaries For Students of The Arabic Language Education Program, Bengkulu State Islamic University," *Asalibuna* 5, no. 02 (December 29, 2021): 1-12, <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v5i02.350>.

¹¹ Radia Benzehra, "Issues and Challenges for a Modern English-Arabic Dictionary," *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 33, no. 1 (2012): 83-102, <https://doi.org/10.1353/dic.2012.0008>.

¹² الطبعة = *Al-mawrid : dizionario Arabo-Italiano*, روجي، الموردي، الموردي: قاموس عربي-إيطالي (2009)، الخامسة (بيروت: دار العلم للملايين).

Leksikografi Pedagogis.

Menurut Tarp¹³, Fuertes Olivera & Arribas-Baño¹⁴ Pedagogis berkaitan dengan sifat, yaitu sifat mendidik, dalam arti, kegiatan leksikografi yang berorientasi pada pembelajar bahasa untuk bisa memiliki kecakapan berbahasa baik performansi dan kompetensi bahasa. Burkhanov¹⁵ menambahkan bahwa leksikografi pedagogis merupakan cabang dari leksikografi yang berkaitan dengan produksi (perencanaan dan penyusunan), evaluasi, dan kajian leksikografi yang berorientasi pada pembelajar, serta melakukan spesialisasi bidang perkamusan dan ensiklopedi. Sementara Don R. McCreary Fredric Thomas Dolezal¹⁶ dan Morovkin dalam Burkhanov¹⁷ menambahkan bahwa leksikografi pedagogis adalah disiplin ilmu pada bidang metodologi linguistik dan yang menjadi inti kajiannya meliputi aspek teori dan praktik dalam mendeskripsikan sebuah lexis untuk tujuan intruksional.

Adapun domain bidang leksikografi pedagogis masih menurut Burkhanov¹⁸ and Peters & Fernández¹⁹ mencakup lima aspek bidang kajian, meliputi: 1) mengenai teori dan praktik produksi kamus yang berorientasi pada pembelajar; 2) Teori dan praktik penyusunan leksikon terbatas untuk pembelajar bahasa; 3) Berkaitan dengan teori dan praktik statistik unsur leksikal pedagogis; 4) Kemudian terkait dengan teori dan praktik dalam pengembangan panduan pemakaian kamus; 5) Berkaitan dengan teori dan praktik pemasukan dan penguatan item leksikal yang baru dalam glosarium buku ajar, maupun daftar kosakata dalam kegiatan pembelajaran.

¹³ Sven Tarp, "Pedagogical Lexicography: Towards a New and Strict Typology Corresponding to the Present State-of-the-Art," *Lexikos* 21, no. 1 (January 19, 2012), <https://doi.org/10.5788/21-1-44>.

¹⁴ Pedro A Fuertes-Olivera and Ascensión Arribas-Baño, "Pedagogical Specialised Lexicography: The Representation of Meaning in English and Spanish Business Dictionaries," n.d.

¹⁵ I. Y. Burkhanov, *Lexicography: A Dictionary of Basic Terminology*, Wyd. 1 (Rzeszów: Wydawn. Wyższej Szkoły Pedagogicznej w Rzeszowie, 1998).

¹⁶ Don R. McCreary Fredric Thomas Dolezal, "Pedagogical Lexicography Today: A Critical Bibliography on Learners' Dictionaries with Special Emphasis on Language Learners and Dictionary Users," *Linguistic Society of America* 77, no. 7 (2001): 835–37.

¹⁷ Burkhanov, *Lexicography*.

¹⁸ Ibid

¹⁹ Pam Peters and Trinidad Fernández, "Lexicography and Applied Linguistics," in *The Routledge Handbook of Lexicography*, ed. Pedro A. Fuertes-Olivera, 1st ed. (Routledge, 2017), 105–22, <https://doi.org/10.4324/9781315104942-8>.

Istilah leksikografi pedagogis termasuk juga termasuk penjelasan mengenai teori dan praktik para leksikografi. Menurut Zagusta²⁰ dalam *Manual of Lexicography* (Berlin: De Gruyter, 1971). dan menyatakan bahwa kegiatan leksikografi pedagogis sebagian besar difokuskan pada kajian mengenai desain kamus pedagogis untuk pembelajar bahasa asing yang diharapkan memiliki kecakapan dalam berbahasa, dan skop kajian ini dibatasi pada produksi kamus pedagogis yang berorientasi pada pembelajar atau learner-oriented (*pedagogical*) *dictionaries*, dan secara umum, kosakata pada kamus tersebut didesain untuk non-penulur asli.

Pada kenyataannya, sudut pandang teori leksikografi pedagogis terlihat semakin meluas, hampir mencakup seluruh konsep deskripsi linguistik terapan pada bidang leksikon, sebagai contoh leksikal-statistik yang akan diimplementasikan dalam beberapa bidang yang berada diluar domain leksikografi deskripsi leksikal item pada bahasa tertentu²¹. Pada sisi lain, sudah pada tepat luar kajian leksikografi pedagogis, seperti aspek teori dan praktik yang semata-mata tidak dapat dibatasi untuk mendesain, dan kajian terhadap kamus, namun pada intinya bidang ini dibatasi pada leksikografi deskripsi pada aspek leksikon untuk tujuan pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Dengan demikian, bidang ini telah dispesifikasi menjadi asumsi dasar dimana ruang kajian leksikografi pedagogis tidak hanya meliputi kegiatan rancangan untuk pembelajar non penutur asli, namun bidang ini mengacu pada materi-materi yang akan diimplementasikan dalam pembelajaran pada beberapa disiplin akademis atau bidang lain.

Lalu, terkait dengan leksikografi pedagogis yang berorientasi pada pembelajar non-native yang mengacu pada kegiatan yang bukan hanya mengacu pada rancangan dan penyediaan informasi tentang penggunaan bahasa sasaran, namun semata-mata bermaksud untuk mengembangkan kemampuan dan kecakapan dalam mempelajari bahasa, khususnya bahasa Arab.

²⁰ *Manual of Lexicography* (Berlin: De Gruyter, 1971).

²¹ Burkhanov, *Lexicography*.

Kamus Pedagogis

Terkait dengan leksikografi pedagogis kajian mengenai teori dan praktik bidang perkamusan yang berorientasi pada pengembangan dan pemenuhan kamus yang beorientasi pada pembelajar, dimana hasil akhirnya adalah kamus pedagogis baik untuk pembelajaran bahasa pertama dan bahasa asing. Terdapat beberapa pandangan mengenai kamus pedagogis, sebagaimana dinyatakan oleh Tarp, S²² menyebutnya dengan istilah a learner's dictionary atau kamus pelajar, beliau menegaskan bahwa kamus pelajar merupakan sebuah kamus yang tujuan utamanya adalah pemenuhan bidang leksikografi mengenai kebutuhan kesesuaian dan pembatasan informasi yang diperlukan oleh pembelajar dengan situasi dalam keterkaitannya dengan proses pembelajaran bahasa asing. Dan pernyataan di atas mengacu pada penyediaan kamus untuk pembelajaran bahasa Asing, bahasa kedua, non penutur asli.

Kosakata Inti Kamus Pedagogis

Fungsi kamus sebagai hasil akhir dari kerja leksikografi adalah menghimpun semua kosakata yang ada dalam suatu bahasa. Namun kamus yang diperuntukan untuk pembelajar lemanya dibatasi sesuai dengan jenjang pendidikan, adapun korpus dari yang digunakan berasal dari buku-buku pelajaran yang digunakan disekolah²³.

Beberapa ahli seperti Jackson²⁴ dan Ali Qasim²⁵ untuk pembidangan kosakata membagi menjadi tujuh belas kategori bidang kosakata, meliputi

1) bidang seni dan hiburan, 2) teknik sipil dan bangunan, 3) pakaian dan kepunyaan, 4) komunikasi, 5) pendidikan, 6) financial dan bisnis, 7) hal yang sifatnya abstrak, 8) kehidupan, 9) cahaya dan warna, 10) sejarah, 11) pergerakan dan tempat, 12) agama, 13) ilmu pengetahuan alam dan 14) sosial, 15) olah raga, permainan dan hiburan, 16) perang dan militer, 17) pemikiran dan pemahaman.

²² Tarp, "Pedagogical Lexicography," January 19, 2012.

²³ Abdul Chaer, *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*, Cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

²⁴ Howard Jackson, *Lexicography: An Introduction* (London ; New York: Routledge, 2002).

²⁵ Ali, A, Q. (1991). *Ilmu al lughah wa shina'atu al mu'jam*. Riyad: Jami'ah Al Mulik Su'ud.

Buckwalter & Parkinson²⁶ untuk bahasa Arab membagi dua puluh delapan bidang penambahan pada bidang wilayah pemakaian yaitu penutur bahasa Arab di kota, dialek dan penutur di beberapa wilayah regional, lalu pemecahan gender, yaitu nama baiga laki laki dan perempuan, dan kategori dalam bidang morfologi. Untuk frekuensi kosakata buku tersebut sekita 4000-5000 kosakata yang menjadi kosakata inti untuk pembelajaran bahasa Arab, dimana 95% dari korpus dari bahasa tulis dan lebih dari 1000 dari corpus tuturan. Kosakata disajikan berdasarkan ukuran ranking kosa dari yang terbesar hingga terkecil. Buku ini merupakan buku rujukan bagi pengembangan kamus Pedagogis bahasa Arab untuk para pembelajar. Karena disajikan kosa kata inti. Kelengkapan informasi disajikan pada buku tersebut. Yang semula frekuensi kosakata bagi kamus pembelajar menjadi masalah dalam penyusunan kamus Pedagogis, kini sudah terpecahkan.

Metodologi keterampilan Penguasaan Kamus

Mengajarkan keterampilan menggunakan kamus dalam pembelajaran bahasa asing sering diabaikan, padahal kegiatan tersebut merupakan langkah penting dalam membantu siswa memperoleh kompetensi linguistik dan komunikasi. El-Sayed and Siddiek²⁷ mengemukakan bahwa penggunaan kamus merupakan kegiatan yang kompleks yang memerlukan persiapan khusus. Sementara dalam El-Sayed & Siddiek²⁸ memaparkan beberapa hal mengenai pentingnya pengajaran kamus;

- a. Kamus ini merupakan sumber penting informasi tentang suatu bahasa
- b. Kamus juga bisa menjadi alat dan sumber belajar seumur hidup karena peserta didik akan menambah kosa kata mereka sepanjang kehidupan mereka, dan karena itu keterampilan menggunakan kamus sangat diperlukan.

²⁶ Tim Buckwalter and Dilworth L. Parkinson, *A frequency dictionary of Arabic: core vocabulary for learners*, Routledge frequency dictionaries (London; New York: Routledge, 2011).

²⁷ Al-Nauman Al-Amin Ali El-Sayed and Ahmed Gumaa Siddiek, "Monolingual & Bilingual Dictionaries as Effective Tools of the Management of English Language Education," *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 10 (October 1, 2013): 1744-55, <https://doi.org/10.4304/tpls.3.10.1744-1755>.

²⁸ Ibid

- c. Kamus juga merupakan buku referensi untuk melatih kompetensi dan performansi bahasa, dan sebagai pusat penyimpanan kata yang aman.

Terkait dengan metode mengajar penggunaan kamus merupakan hal yang sangat penting, dimana cara yang paling jelas adalah menggabungkan dalam komponen pendidikan yaitu siswa, guru, dan silabus. Tapi seperti kritikus seperti Poulet dalam El-Sayed & Siddiek²⁹ meyakini bahwa sampai tahun 1980-an keterampilan kamus dan pengajaran keterampilan kamus sebagian besar diabaikan dalam program pengajaran dan pelatihan guru di masa depan. Hal ini dapat dengan mudah dijelaskan oleh fakta bahwa sebagian besar guru dianggap penggunaan kamus untuk memulai dan siswa menengah sebagai penghalang dari pada dalam kegiatan pembelajaran, padahal beberapa pelajar memiliki respon positif terhadap kamus dalam kegiatan pembelajaran.

Problematika Penggunaan kamus pada Pembelajar

Penyebab utama mengenai kesulitan menggunakan kamus adalah pengetahuan siswa. Stein El-Sayed and Siddiek.³⁰ and Md. Faruquzzaman³¹ menyatakan bahwa penelitian terhadap kamus yang digunakan selama dekade terakhir telah menunjukkan bahwa banyak pengguna kamus tidak dapat menemukan dan ekstrak informasi dari kamus yang dimilikinya. Adapun alasannya sebagai berikut:

- a. Masih kurangnya pengetahuan tentang informasi apa yang disajikan pada sebuah kamus.
- b. Tidak adanya pengembangan keterampilan penggunaan kamus.
- c. Kurangnya kesadaran dari pengguna sehingga menjadikan mereka kurang cakap dalam berbahasa, dan sebagian besar dari mereka harus melakukan pengecekan ulang ketika membuka sebuah kamus.
- d. Kesulitan dalam mengidentifikasi makna yang sesuai.

²⁹ Ibid

³⁰ Ibid

³¹ Md. Faruquzzaman Akan, Md. Rezaul Karim, and Abdullah Mohammad Kabir Chowdhury, "An Analysis of Arabic-English Translation: Problems and Prospects," *Advances in Language and Literary Studies* 10, no. 1 (February 28, 2019): 58, <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.1p.58>.

- e. Tidak mengerti dengan sistem gramatikal yang digunakan. Ini mungkin mengenai tata bahasa dan terminologi pada bidang tertentu.

Berdasarkan pernyataan di atas, penyebabnya adalah kebiasaan yang salah dari peserta didik. Tentu saja, yang paling umum adalah tergesa-gesa dalam mencari makna dalam kamus, lalu entri yang ditemukan dianggap sebagai jalan terakhir yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Yukio Tono³² menemukan peserta didik tidak memiliki kesabaran untuk menggunakan kamus dan cenderung untuk fokus pada materi yang muncul pada awal entri. Antipati terhadap kamus ini bisa menjadi begitu besar bahwa siswa menjauhkan diri untuk menggunakannya. Dengan demikian, diharapkan bahwa penulis kamus merekomendasikan kepada guru untuk melatih siswa dalam menggunakan kamus secara efektif.

Peralihan dari struktur morfologi ke arah semantik terkait dengan ranah kognisi, karena problem penggunaan kamus berada pada bidang metaleksikografi Piotrowski³³ and Wiegand³⁴. Menurut Hausmann di dalam di dalam Piotrowski³⁵ terdapat beberapa topik Amemarik sekaligus menjadi fokpada kajian kamus dwibahasa yaitu problem, kesulitan dalam nggunaan Kamus: (1) tingkat kepadanan yang harus dipilih, (2) dasar pemilihan padanan, Hal yang menjadi problem adalah dasar pemilihan padanan dan tingkat kepadanan yang terkait dengan bidang semantic dan bidang terapan terjemah. Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis akan melakukan penelitian problematika, kesulitan, serta strategi penggunaan kamus pada pembelajar bahasa Arab pada mahasiswa prodi bahasa Arab di kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kepustakaan (*library research*) serta kuantitatif sebagai pendukungnya. Peneliti

³² Yukio Tono, "Lexicography Across Languages," in *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, ed. Carol A. Chapelle, 1st ed. (Wiley, 2012), <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0700>.

³³ Tadeusz Piotrowski, *Problems in Bilingual Lexicography*, Acta Universitatis Wratislaviensis, no 1694 (Wrocław: Wydawn. Uniwersytetu Wrocławskiego, 1994).

³⁴ Herbert Ernst Wiegand, "ON THE STRUCTURE AND CONTENTS OF A GENERAL THEORY OF LEXICOGRAPHY," in *LEXeter '83: Proceedings*, ed. Reinhard R. K. Hartmann (De Gruyter, 1984), 13–30, <https://doi.org/10.1515/9783111593166-005>.

³⁵ Ibid

menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu analisis konten, angket dan wawancara. Bila diorganisasikan adalah sebagai berikut:

Tabel .1
Tingkat dan jenjang pendidikan dari responden

Jumlah Peserta	Jenjang dan Tingkat Pendidikan					Strata 2
	Strata 1					
	Smt 2	Smt 4	Smt 6	Smt 8		
Angket	173	47	59	62	2	3
Wawancara				1		1

Bentuk angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket tertutup dan terbuka (*open-response item in questioner*), dimana ada beberapa pertanyaan pada angket ini disajikan ruang kepada responden untuk mengungkapkan apa yang sedang dipikirkan, dirasa oleh responden.³⁶

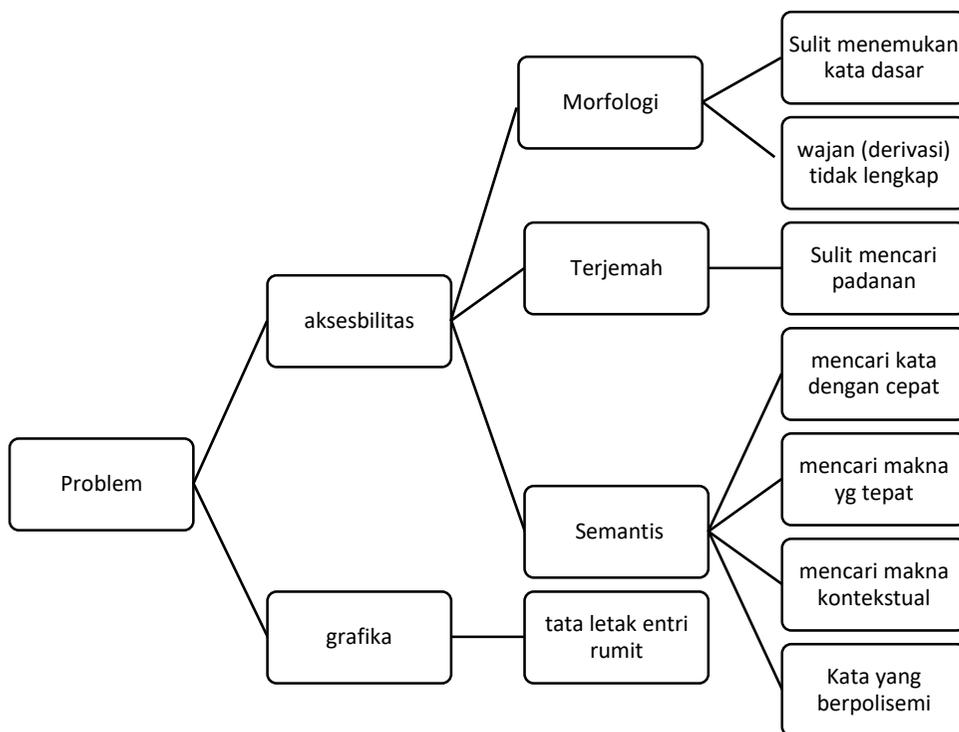
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini beberapa penjabaran hasil dan pembahasan terkait problem dan kesulitan pada aspek semantic dan grafika, kemudian dibahas kembali terit persepsi dan solusi dari pengguna.

1)Problem

Pengguna mengalami kesulitan dalam menggunakan kamus, baik pada aspek morfologis, tatabahasa, dan semantic. Berikut gambarannya:

³⁶ Juanita Heigham and Robert A. Croker, *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction* (Houndmills, Basingstoke, Hampshire [England]: Palgrave Macmillan, 2009).



Gambar 1. Problem Penggunaan Kamus

Berdasarkan bagan di atas ditemukan mengenai sikap pengguna, terhadap kamus yang mereka miliki, berupa problem meliputi aksesibilitas, dan grafika. Adapun probelam pada aksesibilitas 1) morfologi, yaitu mencari kata dasar bahasa Arab, hal ini terkait dengan minimnya pengetahuan pengguna akan tatabahasa Arab. 2) Aspek semantik, beberapa pengguna mengalami kesulitan dalam mencari kata dengan cepat, mencari makna dengan tepat, dan sulit dalam menentukan makna yang kontekstual, membedakan makna yang polisemi. Kesulitan pada ranah semantik bisa disebabkan oleh yang kata yang polisemi, homonimi, sinonim, dan terminologi hal tersebut menjadi masalah tersendiri dari pengorganisasian kamus bahasa Arab yang berpengaruh kepada pengguna³⁷. Menurut PetadaRanah³⁸ semantik mengacu pada acuan pada makna konseptual dan referensial pada dunia nyata.

³⁷ Olzhas Mirzakhonovich Shayakhmetov, "On the Metalanguage of Modern Arabic Lexicography," *Review of European Studies* 7, no. 6 (April 24, 2015): p209, <https://doi.org/10.5539/res.v7n6p209>.

³⁸ Mansur Patada, *Semantik leksikal*, Ed. 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2001).

Berdasarkan hasil wawancara dengan (S1): *terkadang saya merasa ragu saat memilih kata yang saya temukan dalam kamus, struktur yang sama, namun konteks penggunaan berbeda.* 3) Bidang terjemah sulit mencari padanan. Sebagaimana (S2): *kata yang sulit ditemukan, maka pahami kembali padanan kata, barangkali pemahaman tentang padanan budaya yang minim, menjadi sulit mencarari padanan.* 4) Aspek grafika, tata letak entri yang kurang jelas, mengakibatkan pengguna merasa tidak nyaman.

Terkait dengan kesulitan dalam memilih entri yang sepadan, ketika menterjemahkan teks bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil koesioner Saat melakukan penerjemahan atau memahami teks bahasa Arab, para pengguna mencari dan memilih entri yang sesuai dengan konteks yaitu sekitar (52,75%), dan memilih beberapa kata yang mirip dari contoh pada kamus (35,16%). Dan beberapa tokoh menyatakan bahwa penyebabnya adalah kebiasaan yang salah dari peserta didik. Tentu saja, yang paling umum adalah tergesa-gesa dalam mencari makna dalam kamus, lalu entri yang ditemukan dianggap sebagai jalan terakhir yang akan digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh El-Sayed and Siddiek³⁹ dan Tono⁴⁰ menemukan bahwa peserta didik tidak memiliki kesabaran untuk menggunakan kamus dan cenderung untuk fokus pada materi yang muncul pada awal entri, kesulitan mengidentifikasi makna yang sesuai, dan kompetensi grammatika masih lemah.

2) Kesulitan

Kesulitan membuka kamus yang dialami oleh pembelajar, masih terkait dengan sikap dan pengalaman pengguna selama menggunakan kamus dwibahasa Arab –Indonesia. Berdasarkan hasil kuesioner nomor 22 adalah sebagai berikut:

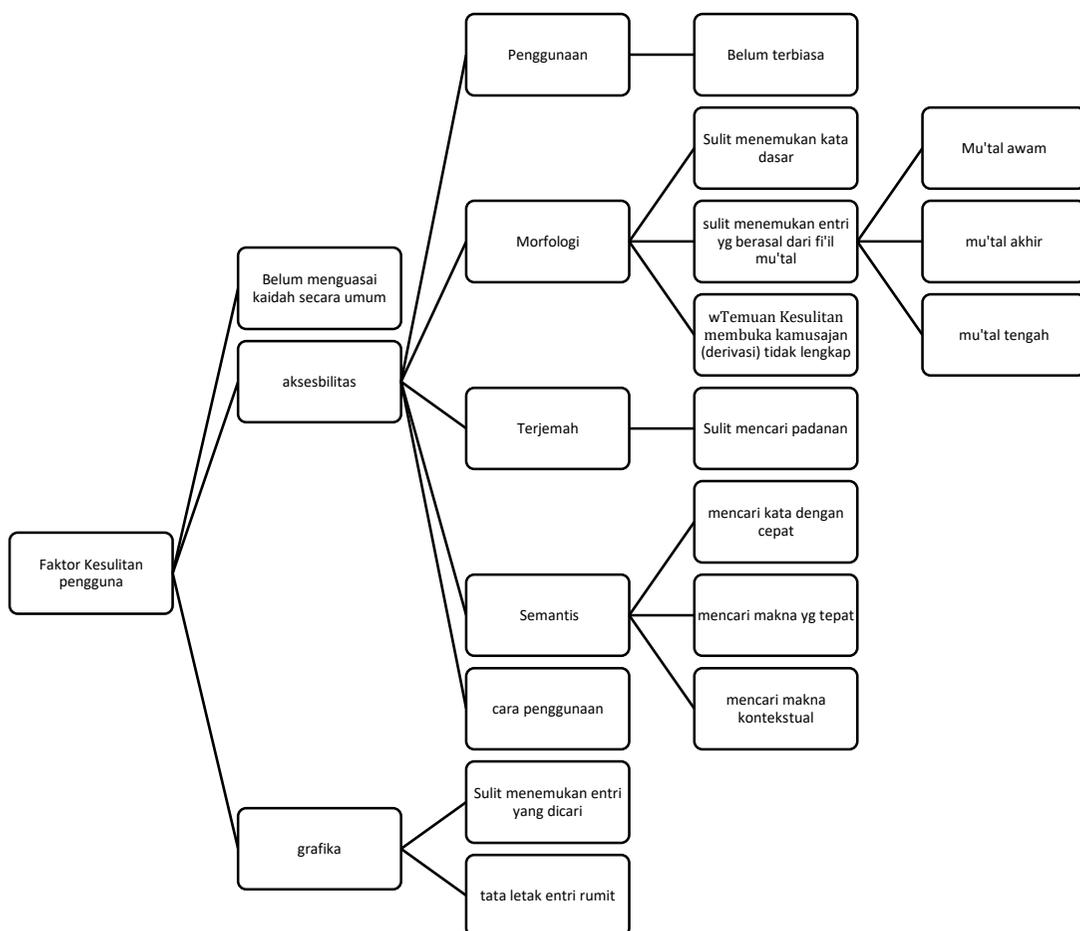
Smt 2 *Kesulitan mencari kata dasar, kesulitan mencari entri yang sepadan antara bahasa Arab dan Indonesia, sulit mencari entri yang berasal dan fi'il mu'tal (awal, tengah, dan akhir) // belum menguasai kaidah dasar bahasa Arab // sulit mencari padanan // sulit membuka karena belum terbiasa membuka kamus.*

³⁹ El-Sayed and Siddiek, "Monolingual & Bilingual Dictionaries as Effective Tools of the Management of English Language Education."

⁴⁰Tono, "Lexicography Across Languages."

- # Smt 4 *Kesulitan dalam mencari kata dasar // tata letak entri kurang tertata // sulit menemukan entri // cara penggunaan.*
- # Smt 6 *Sulit mencari kata dasar, belum terbiasa menggunakan kamus & 8 // akses bilitas yaitu lama mencari entri // tidak tau cara menggunakan kamus // sulit mencari kata dasar khususnya pada entri yang terdapat huruf ilat // padanan kurang tepat*
- # S2 -

Berdasarkan temuan data di atas peneliti mengklasifikasi aspek tersebut, tersaji pada bagan berikut ini:



Gambar 2. Temuan Kesulitan membuka kamus

Berdasarkan bagan di atas, diketahui bahwa, kesulitan dalam menggunakan kamus terdiri dari tiga. Belum memahami kaidah bahasa Arab secara umum, aksesebilitas, dan grafika. Adapun kesulitan aksesibilitas ini meliputi belum terbiasa menggunakan kamus, aspek morfologi yaitu sulit menentukan kata dasar, derivasi tidak lengkap, dan menentukan kata dasar. Kesulitan pada aspek semantis yaitu menemukan makna yang kontekstual, subjek lain menjawab (S1) *hal yang serupa, yaitu mencari padanan dan makna yang sesuai dengan konteks*. Hal tersebut diperlukan sebuah kecermatan dan kompetensi pada aspek morfologi. Sebagaimana diungkapkan oleh Haryati⁴¹ solusi lain adalah kamus elektronik dengan sajian kamus dengan penjelasan secara terperinci, pemaparan gambar, foto, ataupun ilustrasi. Kebanyakan kamus hanya menyajikan sistem penerjemahan kosakata dan definisi masing-masing kata berbentuk kalimat bahasa Arab hal tersebut menjadi faktor yang menyebabkan pengguna merasa sulit menggunakan kamus.

Kesulitan dalam bidang terjemah yaitu menemukan padanan sebagaimana pendapat (S2): *mencari padanan yang pas dan sesuai antara bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*. Kesulitan penggunaan kamus bukan hanya disebabkan oleh faktor linguistik saja, namun faktor tata letak entri yang rumit, penyajian ciri, pencetakan halaman yang kurang baik bisa memicu kesulitan dalam mencari entri.

Terdapat beberapa faktor penyebab kesulitan dalam menggunakan kamus, salah satunya adalah intensitas dalam menggunakan kamus, dimana (17.58%) para pengguna jarang menggunakan kamus, dan lebih dari empat puluh (48.35%) dari para pengguna, kadang-kadang menggunakan kamus dwibahasa Arab-Indonesia

Lalu, berdasarkan hasil kuesioner survey yang dilakukan pada 91 pengguna diketahui bahwa (91.21%) pengguna merasa perlu dengan pelatihan penggunaan kamus Arab-Indonesia atau Indonesia Arab, Arab-Arab, kemudian (5,49%) menyatakan tidak perlu, dan (2.20%) menyatakan tidak tahu akan hal itu

⁴¹ Ratih Haryati et al., "Analisis Tipologi Mobile Dictionary 'Al-Kamus' Dengan Pendekatan Leksikografi," *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (December 14, 2023): 815, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2525>.

Terdapat beberapa alasan, pada opsi (A) terdapat beberapa poin penting mengenai alasan perlunya pelatihan penggunaan kamus. yaitu (S1) *“supaya lebih efisien dalam menggunakan kamus baik dari segi waktu dan ketepatan memilih kata”*, (S2) lalu aspek kompetensi *“meningkatkan kemampuan menggunakan kamus, mempermudah menemukan padanan, membantu penerjemahan, dan tidak salah dalam memilih padanan*, dan yang sangat mendasar dalam bahasa Arab adalah *untuk mengetahui kata dasar*. Berdasarkan pendapat dari pengguna, terdapat beberapa faktor, pentingnya latihan penggunaan kamus, yaitu: kesulitan pengguna dari segi pemilihan entri yang tepat, menemukan kata dasar. Adapun faktor kebutuhan adalah supaya terbiasa dan mempermudah dalam menunjang kegiatan pembelajaran, peningkatan kompetensi dan performansi bahasa dari para pengguna. Hal yang paling mendasar pada bahasa Arab adalah pada bidang morfologi, yaitu penentuan kata dasar dan derivasi lengkap, menjadi kebutuhan dan problem tersendiri dalam penggunaan kamus dwibahasa.

3) Prespektif

Berdasarkan hasil survey dan wawancara, terlihat bahwa 65.93% dari 91 pembelajar menyatakan bahwa kamus dwibahasa Arab Indonesia dan sebaliknya berperan penting bagi kegiatan studi mereka. Berdasarkan hasil wawancara (S1) menyatakan bahwa keberadaan kamus membantu mereka dalam pembendaharaan kata dengan tujuan memahami kosa kata yang belum pernah diketahui sebelumnya, sementara (S2) menyatakan bahwa kamus membantu pengguna untuk lebih akurat menterjemahkan teks bahasa Arab. Pengguna menyatakan bahwa kamus 1) Sumber informasi tentang kata, 2) Bisa memahami kata sesuai konteks.

Terdapat beberapa pandangan pengguna ihwal penggunaan kamus yang mereka miliki, berupa solusi, dan beberapa hal yang terkait dengan pengalaman pengguna; 1) Pelatihan penggunaan kamus, memudahkan pengguna dalam mencari informasi yang diperlukan 2) Kemampuan menggunakan kamus membantu proses belajar, 3) Belum terbiasa membuka kamus, penyebab kesulitan membuka kamus 4) minimnya pemahaman budaya merupakan penyebab sulitnya mencari padanan. Hal tersebut disebabkan oleh perubahan

makna baik faktor historis dan social, baik penyimpangan bahasa, tabu, transfer majas dan perlunya inovasi dari kamus tersebut⁴².

3) Strategi

Terdapat beberapa langkah yang dilakukan oleh pengguna, yaitu: 1) Kamus memiliki karakteristik tersendiri, jadi harus membaca pengantar dan panduan penggunaan; 2) Menggunakan beberapa kamus untuk satu kata.

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa strategi dalam menggunakan kamus, jika entri tidak ditemukan, para pengguna beralih pada kamus cetak/ kamus elektronik lainnya (58.24 %), kemudian mencari ungkapan yang sama maksudnya (39.56%), atau beralih pada kamus dwibahasa Indonesia-Arab (8.79%). Dan yang terakhir adalah mencari pada kamus monolingual Arab (4,40%). Komentar dari beberapa responden menjelaskan bahwa “jika entri tidak ditemukan dalam kamus, mereka biasanya menanyakan pada ahli, teman, dan mengubah dengan pola yang sesuai, bahkan, melakukan konsultasi dengan goeple translate.

Berdasarkan hasil wawancara dengan (S2) jika kata yang dicari tidak ditemukan, saya beralih pada kamus elektronik, karena efisien waktu dan dicari

Padanan bahasa Inggris, atau beralih pada kamus online goeple translate, yang saya rasa lebih bisa menjawab. Sementara (S1) melakukan hal lain yaitu “jika entri yang dicari tidak ditemukan, pada saat menterjemah dari Arab ke-Indonesia, saya lebih sering membuka kamus cetak lainnya, jika masih belum tepat, saya mencari ungkapan yang sama maksudnya pada teks bahasa Arab

Dan hal di atas bisa diantisipasi melalui bimbingan dan Intruksi aspek tersebut, melalui bagi pembelajar harus menyajikan materi instruksi pada bagian pengantar. Sayed⁴³ mengungkapkan bahwa pada kamus Pedagogiss harus meyajikan bimbingan memahami dan menggunakan entri kamus mencakup bagaimana memilih kata menggunakannya dengan tepat

⁴² Ahmad Talkhis Alfatawi, Ahmad Fathani, and Khoirul Nisa', "Dictionary Of Covid-19 Terms: English-French-Arabic" Terbitan Alesco 2020: Pengaruh Covid-19 Terhadap Perubahan Makna Bahasa Arab (Kajian Semantik)" 6, no. 2 (2023).

⁴³ El-Sayed and Siddiek, "Monolingual & Bilingual Dictionaries as Effective Tools of the Management of English Language Education."

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa: pertama, problem penggunaan kamus dwibahasa Arab-Indonesia terjadi para aspek aksesibilitas yang mencakup bidang morfologi: kesulitan mencari kata dasar, bidang semantik kesulitan mencari padanan kata. Kemudian aspek grafika yakni tata letak entri yang kurang jelas. Keadaan di lapangan menunjukkan (52.75%), pengguna lebih memilih entri yang sesuai dengan kontek, dan (35.16%) pengguna lebih memilih entri berdasarkan contoh penggunaan. Kedua, adapun kesulitan yang dialami oleh pembelajar dalam menggunakan kamus dwibahasa Arab-Indoneisa disebabkan oleh faktor kompetensi bahasa, baik gramatika dan semantik, faktor desain meliputi desain dan grafika kamus. Kemudian faktor intensitas penggunaan kamus pengguna yang mana sekitar (60%) pengguna jarang menggunakan kamus. Ketiga, berdasarkan hasil kuesioner survey yang dilakukan pada 91 pengguna diketahui (91.21%) pengguna merasa perlu dengan pelatihan penggunaan kamus hal ini didasarkan pada peran kamus mengingat (65.93%) meyakini kamus memiliki peran signifikan untuk kegiatan studi. Selain itu solusi jika pembelajar tidak menemukan entri yang dicari, lebih dari setengah 58.24% pengguna memilih beralih ke kamus elektronik. Maka fenomena tersebut berdampak pada beralihnya pengguna untuk menggunakan kamus elektronik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhirudin, Akhirudin, Ade Irma Febriyani, and M. Hidayatullahman Hidayatullahman. "The Problems of Using Online Dictionaries For Students of The Arabic Language Education Program, Bengkulu State Islamic University." *Asalibuna* 5, no. 02 (December 29, 2021): 1–12. <https://doi.org/10.30762/asalibuna.v5i02.350>.
- Alfatawi, Ahmad Talkhis, Ahmad Fathani, and Khoirul Nisa'. "Dictionary Of Covid-19 Terms: English–French–Arabic" Terbitan Alesco 2020: Pengaruh Covid-19 Terhadap Perubahan Makna Bahasa Arab (Kajian Semantik)" 6, no. 2 (2023).
- Ali, A, Q. (1991). *Ilmu Al Lughah Wa Shina'atu Al Mu'jam*. Riyad: Jami'ah Al Mulk Su'ud.
- Benzehra, Radia. "Issues and Challenges for a Modern English-Arabic Dictionary." *Dictionaries: Journal of the Dictionary Society of North America* 33, no. 1 (2012): 83–102. <https://doi.org/10.1353/dic.2012.0008>.

- Buckwalter, Tim, and Dilworth L. Parkinson. *A frequency dictionary of Arabic: core vocabulary for learners*. Routledge frequency dictionaries. London; New York: Routledge, 2011.
- Burkhanov, I. Y. *Lexicography: A Dictionary of Basic Terminology*. Wyd. 1. Rzeszów: Wydawn. Wyższej Szkoły Pedagogicznej w Rzeszowie, 1998.
- Chaer, Abdul. *Leksikologi & Leksikografi Indonesia*. Cet. 1. Jakarta: Rineka Cipta, 2007.
- El-Sayed, Al-Nauman Al-Amin Ali, and Ahmed Gumaa Siddiek. "Monolingual & Bilingual Dictionaries as Effective Tools of the Management of English Language Education." *Theory and Practice in Language Studies* 3, no. 10 (October 1, 2013): 1744–55. <https://doi.org/10.4304/tpls.3.10.1744-1755>.
- Faruquzzaman Akan, Md., Md. Rezaul Karim, and Abdullah Mohammad Kabir Chowdhury. "An Analysis of Arabic-English Translation: Problems and Prospects." *Advances in Language and Literary Studies* 10, no. 1 (February 28, 2019): 58. <https://doi.org/10.7575/aiac.all.v.10n.1p.58>.
- Fredric Thomas Dolezal, Don R. McCreary. "Pedagogical Lexicography Today: A Critical Bibliography on Learners' Dictionaries with Special Emphasis on Language Learners and Dictionary Users." *Linguistic Society of America* 77, no. 7 (2001): 835–37.
- Fuertes Olivera, Pedro Antonio, and Ascensión Arribas-Baño. *Pedagogical Specialised Lexicography: The Representation of Meaning in English and Spanish Business Dictionaries*. Terminology and Lexicography Research and Practice, v. 11. Amsterdam; Philadelphia: John Benjamins Pub. Co, 2008.
- Fuertes-Olivera, Pedro A, and Ascensión Arribas-Baño. "Pedagogical Specialised Lexicography: The Representation of Meaning in English and Spanish Business Dictionaries," n.d.
- Haryati, Ratih, Denitia Berliani, Mustafiqul Hilmi, and Nur Hasaniyah. "Analisis Tipologi Mobile Dictionary 'Al-Kamus' Dengan Pendekatan Leksikograf." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 6, no. 2 (December 14, 2023): 815. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.2525>.
- Heigham, Juanita, and Robert A. Croker. *Qualitative Research in Applied Linguistics: A Practical Introduction*. Houndmills, Basingstoke, Hampshire [England]: Palgrave Macmillan, 2009.
- Jackson, Howard. *Lexicography: An Introduction*. London; New York: Routledge, 2002.
- Khoiriyah, Hidayatul. "Kualitas Hasil Terjemahan Google Translate Dari Bahasa Arab Ke Bahasa Indonesia." *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa*

- Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (April 10, 2020): 127. <https://doi.org/10.35931/am.v3i1.205>.
- Koçak, Abit Yaşar. *Handbook of Arabic Dictionaries*. 1st ed. Berlin: Verlag Hans Schiler, 2002.
- Manual of Lexicography*. Berlin: De Gruyter, 1971.
- Pateda, Mansur. *Semantik leksikal*. Ed. 2. Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Peters, Pam, and Trinidad Fernández. "Lexicography and Applied Linguistics." In *The Routledge Handbook of Lexicography*, edited by Pedro A. Fuertes-Olivera, 1st ed., 105–22. Routledge, 2017. <https://doi.org/10.4324/9781315104942-8>.
- Piotrowski, Tadeusz. *Problems in Bilingual Lexicography*. Acta Universitatis Wratislaviensis, no 1694. Wrocław: Wydawn. Uniwersytetu Wrocławskiego, 1994.
- Rustandi, Encep. "Kamus Dwibahasa Arab-Indonesia Untuk Pembelajar Pemula." *Edusentris* 3, no. 2 (July 30, 2016): 188. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v3i2.217>.
- . "Telaah Sejarah Maritim Islam Dengan Pendekatan Leksiko-Semantik," 2023.
- Shayakhmetov, Olzhas Mirzakhovich. "On the Metalanguage of Modern Arabic Lexicography." *Review of European Studies* 7, no. 6 (April 24, 2015): p209. <https://doi.org/10.5539/res.v7n6p209>.
- Tarp, Sven. "Pedagogical Lexicography: Towards a New and Strict Typology Corresponding to the Present State-of-the-Art." *Lexikos* 21, no. 1 (January 19, 2012). <https://doi.org/10.5788/21-1-44>.
- . "Pedagogical Lexicography: Towards a New and Strict Typology Corresponding to the Present State-of-the-Art." *Lexikos* 21, no. 1 (January 19, 2012). <https://doi.org/10.5788/21-1-44>.
- Taufiqurrochman, R. "Advantages And Disadvantages Of Arabic Dictionary Applying Morphological System For Learning Arabic In Indonesia." *LiNGUA: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra* 14, no. 2 (January 6, 2020): 271–82. <https://doi.org/10.18860/ling.v14i2.8316>.
- Tono, Yukio. "Lexicography Across Languages." In *The Encyclopedia of Applied Linguistics*, edited by Carol A. Chapelle, 1st ed. Wiley, 2012. <https://doi.org/10.1002/9781405198431.wbeal0700>.
- Wali, Wafa, Bilel Gargouri, and Abdelmajid Ben Hamadou. "Supervised Learning to Measure the Semantic Similarity Between Arabic Sentences." In *Computational Collective Intelligence*, edited by Manuel Núñez, Ngoc Thanh Nguyen, David Camacho, and Bogdan Trawiński, 9329:158–67. Lecture Notes in Computer Science. Cham: Springer International Publishing, 2015. https://doi.org/10.1007/978-3-319-24069-5_15.

Wati, Atikah. "The Students' Perceptions On The Use Of Electronic Dictionaries In Efl Context: Lesson Learned From Indonesian Vocational High School." *Gema Wiralodra* 11, no. 2 (October 31, 2020): 265–73. <https://doi.org/10.31943/gemawiralodra.v11i2.120>.

Wiegand, Herbert Ernst. "On The Structure And Contents Of A General Theory Of Lexicography." In *LEXeter '83: Proceedings*, edited by Reinhard R. K. Hartmann, 13–30. De Gruyter, 1984. <https://doi.org/10.1515/9783111593166-005>.

الطبعة الخامسة. بيروت: دار العلم للملايين، 2009. *المورد: قاموس عربي-إيطالي = البعلبكي، روجي،. المورد: قاموس عربي-إيطالي*